Analisis Kondisi Kejiwaan Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Saat Proses Pembelajaran *Online* Di Masa *Covid-19*

¹Rabiudin
rabiudin27@gmail.com

Insitut Agama Islam Negeri Sorong

Abstract. Pembelajaran dari rumah telah melibatkan orang tua siswa untuk menuntun langsung anaknya dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan guru melalui moda internet (*daring*), namun ternyata orang tua siswa tidak mendalami ilmu mendidik anak dalam serta belum menguasai materi pelajaran sekolah, diperkeruh lagi dengan karakter belajar anak yang susah untuk diarahkan, sehingga menimbulkan reaksi kejiwaan berbeda terhadap orang tua, termaksud kondisi kejiwaan yang berubah menyesuaikan dengan keadaan. Oleh-nya dibutuhkan kesadaran dan edukasi mendalam sehingga pembelajaran *daring* bisa berjalan dalam waktu yang lama dengan kualitas belajar yang sama dengan kualitas belajar tatap muka di sekolah. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap kondisi kejiwaan orang tua siswa selama proses belajar *daring* sehingga munculkan rumusan pola pembelajaran dari rumah yang nyaman, menyenangkan dan mencerdaskan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengambilan data menggunakan kuesioner, wawancara dan observasi pada orang tua siswa yang memiliki anak usia sekolah di kecamatan Sorong Timur, kota sorong, Papua Barat. Hasil dari peneltian ini menunjukkan bahwa proses belajara dari rumah telah menimbulkan tekanan kejiwaan bagi orang tua.

Keywords: Kodisi kejiwaan, Pembelajarab *Daring*, Covid 19

Pendahuluan

Pasien Covid-19 di Indonesia semakin hari semakin bertambah berdasarkan update pertanggal. Hal ini tentu menjadi perhatian semua elemen masyarakat khususnya elemen pemerintah. Pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan untuk menghentikan laju penyebaran Covid-19, salah satunya mengalihkan pembelajaran di sekolah menjadi pembelajaran di rumah masing-masing (Haerudin, 2020). Pandemi Covid-19 ini telah mengubah pola pembelajaran yang semestinya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau bisa disebut *daring*. Keterbatasan pengetahuan akan penggunaan teknologi menjadi salah satu kendala dalam sistem pembelajaran *daring* ini. Terutama pada orang tua pada situasi ini dituntun untuk membimbing anak-anaknya dalam pembelajaran berbasis internet ini. Bagi orang tua siswa yang terbiasa menggunakan teknologi mungkin tidak

menjadi masalah, tetapi bagi orang tua siswa yang awam akan penggunaan teknologi menjadi tantangan tersendiri dalam membimbing anaknya kala situasi ini.

Hal ini tentu bukan hal yang mudah bagi semua elemen pendidikan terutama orang tua menghadapi transisi dalam sistem pembelajaran ini. Sebelum adanya situasi ini, tidak banyak waktu orang tua dalam membimbing anaknya, bahkan sampai orang tua hanya sekedar sebagai pemenuh materi saja. Namun pada saat ini situasi berubah, orang tua lebih banyak waktu dalam membimbing anaknya dan berjaln kedekatan emosional lebih dari sebelumnya. Demikian pula yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara “Setiap orang adalah guru, setiap rumah adalah sekolah”. Jadi dapat disimpulkan bahwa sekolah yang paling utama adalah rumah, peran guru yang paling berpengaruh adalah orang tua. Oleh karena itu sudah semestinya peran orang tua

sangat besar dalam mendidik anaknya (Haerudin, 2020).

Peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak-anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri di rumah agar tidak tertular dan menularkan wabah pandemi ini. Maka berdasarkan uraian diatas, dengan melakukan wawancara kepada sebagian orang tua/wali siswa di salah satu sekolah dasar SD di Kabupaten Sorong, peneliti ingin mengetahui sejauh mana peran orang tua dalam membimbing anak selama pembelajaran di rumah sebagai upaya memutus mata rantai. Masalah penelitian focus pada apakah orang tua merasa terbebani dengan aktifitas belajar siswa dalam sistem pembelajaran dari rumah masa Covid-19?, apakah orang tua merasa khawatir dengan kualitas belajar siswa dalam sistem pembelajaran dari rumah pada masa Covid-19? apakah orang tua terlibat aktif dalam menyelesaikan tugas anaknya?, apa yang dilakukan orang tua dalam mendukung anaknya belajar dari rumah?

Menurut Yuliana (2020) corona virus atau yang lebih dikenal Covid-19 merupakan virus yang termasuk RNA yang tunggal positif yang menginfeksi pada saluran pernapasan. Mempunyai tanda gejala yaitu demam, batuk, dan sulit dalam sistem pernapasan. Sedangkan menurut Adityo, dkk (2020) menyatakan bahwa Covid-19 merupakan penyakit yang terbaru sehingga menjadi pandemi. Pada penyakit ini merupakan penyakit yang menular yang relatif sangat cepat sehingga memiliki totalitas yang tidak bisa diabaikan, sebelum terdapat definitif. Berawal dari virus inilah yang menyebar ke manca negara termasuk Indonesia dan melemahkan semua elemen masyarakat termasuk pendidikan.

Menurut Deny (2020) belajar online menimbulkan pro dan kontra tersendiri, untuk hal yang positif belajar online bisa dilakukan di rumah sehingga keluarga bisa semakin dekat dengan ada di rumah, akan tetapi tidak sedikit juga dari sisi negatifnya, seperti salah satu contoh tidak bisa

bersekolah pada umumnya dengan bertatap muka secara langsung.

Orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Baik atau buruknya suatu didikan yang diberikan orang tua akan berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak itu sendiri. Karna menurut Fadlillah (2012) mengatakan bahwa lingkungan keluarga bagi setiap anak, segala tingkah laku maupun yang muncul pada diri anak akan mencontoh kedua orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua memiliki peranan yang sangat penting bagi anaknya sendiri.

Sejak virus Corona menyebar di Indonesia pada awal maret, menyebabkan pemerintah segera melakukan tindakan tegas untuk mencegah penyebaran yang lebih luas. Karena pada kasus ini, penyakit yang disebabkan oleh virus Corona dapat menyebar sangat cepat dan telah banyak memakan korban jiwa diberbagai negara, sehingga pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mencegah penyebaran yang sangat luas, di mana salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh, baik dari tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi.

Metode Penelitian

Pada tanggal 29 juni 2020, penelitian dilaksanakan dari bulan juni-juli pada tahun 2020. Tempat penelitian di rumah-rumah orang tua murid/siswa SD di Kabupaten Sorong. Sasaran yang kami gunakan sebagai target penelitian adalah: orang tua murid/siswa SD di Kabupaten Sorong. Penelitian menggunakan studi kasus kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan informasi peran orang tua terhadap proses kegiatan belajar di rumah selama pandemi Covid-19. Data kualitatif ini merupakan data yang dibuat dengan kalimat ataupun kata-kata, bukan dengan angka (Noeng Muhadjir, 1996). Bisa mengumpulkan data dengan wawancara, analisis dokumen, dan diskusi terfokus. Dalam penelitian ini, responden sebanyak 4 orang wali siswa/murid. Untuk tujuan kerahasiaan, responden diberi inisial R1, R2, dan R3.

Tabel 1. Profil Responden

Inisial	Jenis kelamin	Usia	Status	Pend.
R1	Perempuan	46	Menikah	SMA
R2	Perempuan	38	Menikah	S1
R3	Perempuan	44	Menikah	SMA

Cara mendapatkan datanya yaitu dengan data primer berdasarkan sumbernya, jenis data penelitian ini bisa didapatkan oleh peneliti langsung dari sumber datanya. Yaitu langsung mendatangi rumah orang tua siswa dan sehingga bisa sampai pada temuan penelitian (Sumadi Suryabrata, 1997). Untuk menggali dan mendapatkan informasi dampak atau kendala pandemi Covid-19 terhadap kegiatan proses belajar mengajar dibuat beberapa pertanyaan penelitian, dengan analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan informasi mengenai dampak dari pandemi Covid-19 terhadap kegiatan belajar mengajar di Kabupaten Sorong. Melihat bagaimana peran orang tua selama proses pembelajaran di rumah atau *study from home* (pembelajaran daring) dalam membimbing anak-anaknya sebagai upaya memutus mata rantai Covid-19. Beberapa responden (R1) memberikan pernyataan:

"Belajar dirumah anak-anak harus mempunyai smartphone dan pulsa data atau pulsa paket, saya juga terasa terbebani jika harus beli pulsa data dan lain-lain." (R1).

Responden lain memberikan pernyataan sebagai berikut:

"Selama belajar di rumah saya tertekan karena jadi guru dadakan yang tidak punya profesi menjadi guru." (R2).

Responden lainnya menambahkan:

"Selama anak belajar di rumah sebagian pekerjaan rumah saya jadi terbengkalai karena terlalu sibuk menemani anak mengerjakan tugas sekolahnya, yang terkadang si anak susah untuk disuruh mengerjakan tugas dari gurunya." (R3).

Seorang dari responden memberikan pernyataan:

"Saya sangat khawatir akan kualitas anak-anak dimana ia sering kali mengabaikan tugas yang diberikan oleh gurunya. Karena, sistem belajarnya tidak bertatap langsung disekolah seperti biasanya. Juga khawatir akan anak yang sering merasa jenuh dengan sistem belajar di rumah, karena tugas yang banyak dan si anak ingin bermain kembali bersama teman-temannya di sekolah." (R2).

Seorang dari responden memberikan pernyataan sebagai berikut:

"Orang tua mesti terlibat aktif dalam pembelajaran anak selama di rumah, jika tidak diperhatikan anak-anak malas mengerjakan tugas-tugas belajar dari sekolah. Maka dari itu saya harus selalu mendorong semangat dalam proses belajar anak." (R1).

Beberapa responden memberikan pernyataan:

"Yang saya lakukan dalam mendukung anak belajar dengan cara memenuhi kebutuhan sekolah, mendampingi anak saat belajar dirumah. Mungkin itu saja yang bisa saya lakukan dalam mendukung anak belajar di rumah." (R3).

Responden lainnya menambahkan:

"Orang tua juga perlu memotivasi anak untuk meraih cita-citanya melalui pendidikan, diperhatikan dan kasih sayang terhadap anak-anaknya." (R2).

Sebanyak 3 responden telah memberikan pernyataan dan pendapat yang akan dijelaskan dan dibahas sebagai berikut; Kendala yang dihadapi orang tua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet tambahan. Untuk melakukan pembelajaran online selama beberapa bulan tentunya akan diperlukan kuota yang lebih banyak lagi dan secara otomatis akan meningkatkan biaya pembelian kuota internet (Agus Purwanto, 2020). Kendala selanjutnya yang dirasakan orang tua yaitu menjadi guru dadakan, bagi sebagian orang tua banyak yang tidak tamat sekolah atau yang bukan berprofesi di bidang keguruan mendadak harus menjadi guru bagi anaknya. Sungguh tidak mudah bagi orang tua yang mengalami transisi sebagai guru bagi anaknya (Rabiudin & Nurafifi, 2021). Selanjutnya yaitu terbengkalainya pekerjaan rumah sehingga menumpuk seperti cucian baju, cucian piring, dan lain sebagainya yang biasanya dikerjakan pada pagi hari setelah anaknya berangkat ke sekolah. Namun, saat situasi pandemi seperti ini sebagian

pekerjaan ditunda karena sibuk mengawasi, mengajarkan dan membantu mengerjakan tugas anaknya yang diberikan oleh gurunya melalui online. Meskipun demikian, banyak juga orang tua peserta didik yang sangat apresiatif karena mengalami sendiri bahwa mengajar dua anak di rumah saja sulit, apalagi seperti guru yang harus mengajar 20 anak dikelas. (Yoo, 2014)

Sebagai orang tua pasti merasa khawatir terhadap anaknya yang kini belajar tidak seperti biasanya. Kekhawatiran ini muncul ketika sang anak malah semakin menurun tingkat minat belajarnya karena sistem pembelajaran yang tidak diketahui dan kurang dipahami oleh orang tua yang menjadi guru dadakan tersebut. Orang tua mesti terlibat aktif dalam pembelajaran selama di rumah, karena anak pasti akan mengabaikan tugasnya dan memilih untuk bermain. Maka dari itu orang tua mesti selalu mengingatkan dan membimbing anaknya dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya. Dukungan orang tua juga akan mempengaruhi anak supaya anak selalu semangat dalam belajar selama di rumah, yaitu dengan cara memenuhi kebutuhan sekolah, mendampingi anak saat belajar di rumah. Tidak hanya memberi semangat orang tua juga perlu memotivasi anak untuk meraih cita-citanya melalui pendidikan, juga diperhatikan dan kasih sayang orang tua terhadap anak-anaknya.

Kesimpulan

Pandemi Covid-19 mempengaruhi beberapa elemen termasuk di bidang pendidikan yang mana mengalami positif dan negatifnya menjalani sekolah secara jarak jauh (daring). Tidak hanya sekedar guru dan siswanya tetapi meliputi orang tuanya yang mau tidak mau menuntun sang anak belajar di rumah selama pandemi Covid-19 ini. Terdapat beberapa kendala/beban yang dirasakan orang tua saat anaknya belajar di rumah yaitu kendala yang dihadapi orang tua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet tambahan, kendala selanjutnya yang dirasakan orang tua yaitu menjadi guru dadakan, terbelengkalainya sebagian pekerjaan rumah yang

biasanya dikerjakan pada pagi hari setelah anaknya berangkat ke sekolah. Bukan hanya kendala yang dirasakan sebagai orang tua selama anaknya belajar di rumah tetapi juga kekhawatiran orang tua kepada anaknya yang kini belajar tidak seperti biasanya. Kekhawatiran ini muncul ketika sang anak malah semakin menurun tingkat minat belajarnya karena sistem pembelajaran yang tidak diketahui dan kurang dipahami oleh orang tua yang menjadi guru dadakan tersebut. Sebagai orang tua siswa jangan terfokus pada sisi negatif pembelajaran yang dilakukan selama pandemi Covid-19 ini. Orang tua juga harus memikirkan sisi positif dan turut berperan aktif dalam membimbing anaknya sekolah meskipun melalui media online. Dukungan orang tua juga akan mempengaruhi anak supaya anak selalu semangat dalam belajar selama di rumah, yaitu dengan cara memenuhi kebutuhan sekolah, mendampingi anak saat belajar di rumah.

Daftar Pustaka

- Haerudin. 2020. *Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran di Rumah sebagai Upaya Memutus Mata Rantai Covid-19*. Universitas Singaperbangsa Karawang. Vol. 01.
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin.
- Purwanto, Agus. 2020. *Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. Universitas Pelita Harapan. Vol. 02.
- Suryabrata, Sumadi. 1997. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Yoo, S., Jeong Kim, H. and Young Kwon, S. 2014. *Between Ideal and Reality: A Different View on Online-Learning Interaction in A Cross-National Context*. Journal for Multicultural Education. Vol. 8.
- Rabiudin, & Nurafifi, E. H. (2021). Development of USA method (understanding, sketching, analysing) as practical way to resolving classical mechanics problems for physics lesson. *Journal of Physics: Conference Series*, 1957(1), 0–11. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1957/1/012043>

Nurafifi, E. H. (2021, July). Development of USA method (understanding, sketching, analysing) as practical way to resolving classical mechanics problems for physics lesson. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1957, No. 1, p. 012043). IOP Publishing.

Rabiudin, R., & Katmas, E. (2021). Pembimbingan Tes Intelegensi Umum Calon Pegawai Negeri Sipil di Kota Sorong. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 1(2), 77-90.